

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan jumlah sampel 4 perusahaan yang akan diteliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Penelitian kuantitatif adalah metode pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan yaitu suatu himpunan individu dengan sifat-sifat yang ditentukan atau dipilih oleh si peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota populasi atau tidak. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017: 215) Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai, organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 (Sugiyono, 2017: 85).

Dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* ada beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Bank BUMN sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu 2017-2021.
3. Bank BUMN yang sudah *go public*.
4. Satuan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas, maka Bank yang masuk dalam kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Bank
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
2	BBNI	Bank Negara Indonesia
3	BBTN	Bank Tabungan Negara
4	BMRI	Bank Mandiri

3.4 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:35). Alat analisis berupa angka-angka kemudian diuraikan atau diinterpretasikan dalam uraian. Analisis

kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel.

3.4.1 Regresi Data Panel

Menurut Riswan & Dunan (2019:146) secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linear dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time serries*. Dalam penelitian ini menggunakan data *time serries*. Data *time series* adalah data yang bentuknya bersifat periodik (misalnya bulan, tahun). Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

Regresi data panel merupakan salah satu teknik regresi yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan teknik lainnya karena menawarkan berbagai model estimasi.

3.4.2 Tahapan Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model, dan interpretasi model.

3.4.3 Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

α : Konstanta Regresi Linear

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Risiko Pasar

X2 : Risiko Pembiayaan

X3 : Risiko Operasional

Y : Profitabilitas

e : Variabel diluar model (*error term*)

i : Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI

t : *Time* (tahun)

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai *intersep* atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien (β_1). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan

slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu melalui tiga pendekatan diantaranya pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. Model *Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).
2. Model *Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel secara dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).
3. Model *Random Effect*. Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.4 Pemilihan Model Estimasi

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

a. Uji *Chow*

Menurut Riswan Dunan (2019: 150) Uji *Chow* adalah pengujian untuk model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Fixed Effect*
2. Uji dengan menggunakan *Chow-test*
3. Melihat nilai prob. F dengan asumsi pengambilan keputusan dilakukan jika:
 - Nilai prob. F < batas kritis menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*.
 - Nilai prob. F > batas kritis menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Menurut Riswan Dunan (2019:151) Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Random Effect*
2. Uji dengan menggunakan *Hausman-test*
3. Melihat nilai *chi squares* dengan asumsi pengambilan keputusan dilakukan jika:
 - Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
 - Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Riswan Dunan (2019:151) Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS). Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Common Effect*
2. Uji dengan menggunakan *Lagrange Multiplier-test*
3. Melihat nilai p dari *cross section one sided* dengan asumsi pengambilan keputusan dilakukan jika:
 - Nilai p dari *cross section one sided* $<$ batas kritis menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.

- Nilai p dari *cross section one sided* > batas kritis menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riswan Dunan (2019:152) Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *comon effectt*, *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi klasik. Selain itu, autokorelasi biasanya terjadi pada *time series* karena secara konseptual data *time series* merupakan data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, jika model yang terpilih ialah *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji heterokedastisitas dan uji multikolonieritas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residua model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang

relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogorov smirnov*, *skewness kurtosis*, dan *jarque-bera*. Uji normalitas menggunakan histogram maupun uji unformal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan *evIEWS* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar obesvasi dalam satu variabel. Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *BLUE* hanya *BLUE*. Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run* dan *lagrange multiplier*. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang

berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*.

Pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan jika:

- Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak terdapat autokorelasi.
- Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *park*, *gleser*, *korelasi spearman*, *goldfels-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *gleser* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut dapat dilakukan dengan meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel bebas. Pengambilan keputusan metode *gleser* dilakukan jika:

- Nilai probabilitas *t-statistic* masing-masing variabel bebas > taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.

- Nilai probabilitas *t-statistic* masing-masing variabel bebas $<$ taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolonieritas berarti adanya hubungan linear diantara variabel bebas. Dampak adanya multikolonieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolonieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolonieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $<$ 0,85 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $>$ 0,85 maka tolak menolak H_0 atau terjadi masalah multikolonieritas.

3.4.6 Uji Kelayakan Model

Menurut Riswan Dunan (2019:155) Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Hipotesis

Menurut Riswan dan Dunan (2019:155) Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

1. Uji T

Uji T, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu.

Pengambilan keputusan uji t dua arah dilakukan jika :

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai prob. $t - statistik < taraf$ signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh didalam model terhadap variabel terikat.
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai prob. $t - statistik > taraf$ signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh didalam model terhadap variabel terikat.

a. Merumuskan Hipotesis

1) Risiko Pasar (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan risiko pasar/ NIM terhadap profitabilitas/ ROA pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan risiko pasar/ NIM terhadap profitabilitas/ ROA pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI.

2) Risiko Pembiayaan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan risiko pembiayaan/ NPL, terhadap profitabilitas/ ROA pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan risiko pembiayaan/ NPL, terhadap profitabilitas/ ROA pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI.

3) Risiko Operasional (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan risiko operasional/ BOPO, terhadap profitabilitas/ROA pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan risiko operasional/BOPO, terhadap profitabilitas/ROA pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah dengan bantuan program *Eviews* versi 10.

d. Menentukan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dalam signifikansi 0.05

e. Kriteria Pengujian

Jika t_{tabel} atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t_{tabel} atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

f. Gambar Pengujian Hipotesis



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% untuk Uji Dua Sisi

2. Uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai prob. F-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat.
- Nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai prob. F-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh secara signifikan antara risiko pasar (X_1), risiko pembiayaan (X_2), dan risiko operasional (X_3) terhadap profitabilitas (Y) didalam bank umum BUMN yang terdaftar di BEI.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan antara risiko pasar (X_1), risiko pembiayaan (X_2), dan risiko operasional (X_3) terhadap profitabilitas (Y) didalam bank umum BUMN yang terdaftar di BEI.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah dengan bantuan program *Eviews* versi 10

d. Menentukan Nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dalam signifikansi 0.05

e. Dasar pengambilan keputusan

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

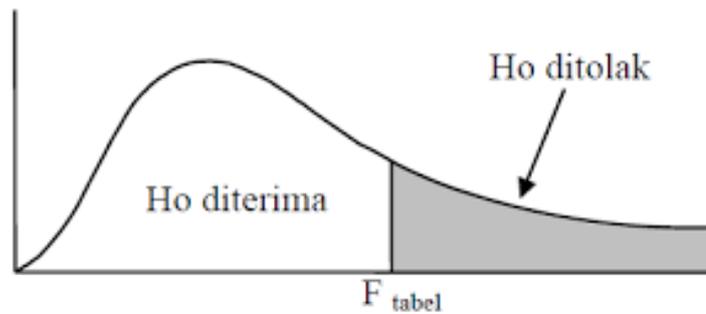
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka H_0 ditolak

2. Berdasarkan nilai profitailitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika profitabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

f. Kesimpulan



Gambar 3.2
Daerah Penentuan Ho untuk Uji F

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Riswan & Dunan (2019:157) nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak diantara 0 dan 1. Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), penggunaan R^2 memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai R^2 semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai R^2 tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan R^2 yang disesuaikan (*R Square Adjusted*) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan.

3.4.7 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat

3.5 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel pengaruh (X) yang akan dioperasionalkan yaitu variabel Risiko Pasar (X_1), Risiko Pembiayaan (X_2) dan Risiko Operasional (X_3) serta variabel yang berpengaruh yaitu Profitabilitas (Y).

Agar variabel tersebut dapat dioperasikan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Risiko Pasar (X₁)</i>	Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Risiko ini sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. (Fahmi, 2018: 69)	$NIM = \frac{\text{pendapatanbungabersih}}{\text{aktivaproduktif}} \times 100\%$
<i>Risiko Pembiayaan (X₂)</i>	Risiko kredit atau risiko pembiayaan merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Fahmi(2014:18)	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} = X \ 100\%$
<i>Risiko Operasional (X₃)</i>	Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak	$BOP0 = \frac{\text{totalbiaya(beban)operasional}}{\text{totalpendapatanoperasional}} \times 100\%$

	internal perusahaan. (Fahmi, 2018: 54)	
<i>Profitabilitas (Y)</i>	Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015: 80).	$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$